Bab II

Landasan Teori

A. Penelitian Terdahulu

Dalam konteks ini penulis telah membaca dan mencari dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain terutama dengan tema pengembangan usaha dengan strategi level korporat. Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan untuk mendukung dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: *Pertama,* skripsi saudari Alviani Wahyuni Suyodti, Dalam skripnya yang berjudul" Rancang Bangun Sistem Informasi Monitoring Penyewaan Dan Infastruktur Teknologi Informasi". [9]

Fokus penelitian ini mengenai sistem informasi monitoring pada proses penyewaan gedung dan infastruktur tegnologi informasinya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu lebih fokus terhadap pengkoordinasian persewaan sarana dan prasarana gedung. Peersamaan dengan penelitian di atas, terletak pada persewaan gedung.

Kedua, Siti Kopsah, dalam jurnal nya yang berjudul "Perancangan Sistem Informasi Penyewaan Gedung Dan Kamar Di Monume Diponegoro Yogyakarta".10 Fokus penelitian ini mengenai pengelolaan sistem informasi pemasaran penyewaan gedung dan kamar. Persamaan penelitian di atas, terletak pada sama meneliti tentang persewaan gedung.

---

[9] Alviani Wahyunni, 2014*, " Rancang Bangun Sistem Informasi Monitoring Penyewaan Dan Infastruktur Teknologi Informasi*", Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi Uiversitas Islam Neggri Syarif Hidayatullah Jakarta.

[10] Siti Kopsah, 2012*, "Perancangan Sistem Informasi Penyewaan Gedung Dan Kamar Di Monume Diponegoro Yogyakarta*", Jurusan Sistem Informasi Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Amikom Yogyakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga Tantyo Gitoadi dkk, dalam skripsinya yang berjudul ” Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Penyewaan Gedung Berbasis Intranet Pada PT. Kartika Buana Ayu”. Fokus penelitian ini mengenai untuk mempermudah kerja karyawan dalam menyajikan suatu informasi data informasi penyewaan gedung . Sedangkan penelitian yang akan di teliti mengenai Koordinasi Persewaan Gedung di masjid Al Akbar Surabaya. Persamaan penelitian di atas sama meneliti tentang persewaan gedung.

Keempat Hj.Tati Hartati, dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh Koordinasi Kepala Unit Terhadap Efektivitas Dinas Bina Marga dan Cipta Karya (BMCK) Kabupaten Majalengka”. Fokus dalam penelitian ini terutama untuk menguji tentang seberapa besar pengarh koordinasi kepala unit terhadap efektivitas kerja pegawai kantor unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD). Peralatan dan perbengkelan dinas BMCK kabupaten majalengka. Persamaan penelitian yang akan diteliti ialah sama meneliti tentang koordinasi. Yang membedakan ialah fokus penelitiannya mengkoordinasi efektivitas kerja pegawai kantor Dinas Bina Marga dan Cipta Karya (BMCK). Sedangkan penelitian yang akan di teliti koordinasi penyewaan gedung.11

Kelima Mohammad anis, dalam jurnalnya yang berjudul “ Koordinasi dan Intregrasi Strategik Bagi Peningkatan Kinerja Pemasaran Dristributor Semen”. Fokus dalam penelitian ini Sebagai produsen perusahaan produk semen tentunya mempunyai suatu strategi yang unggul dan bisa

[11] Tati Hartati, 2013, *“ Pengaruh Koordinasi Kepala Unit Terhadap Efektivitas Dinas Bina Marga dan Cipta Karya (BMCK) Kabupaten Majalengka*, Jurnal, Administrasi Negara Vol. 4 No. 1 Tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengintegasikan secara strategik kepada anggota saluran distribusinya toko besi dan bahan bangunan. Dan kemudian juga dapat mengkoordinasikan untuk menyesuaikan serta mempengaruhi keputusan dan aktivitas anggota saluran distribusinya. Persamaan dalam penelitian yang akan diteliti sama meneliti mengenai koordinasi.[12]

Keenam prianatama dalam skripnya yang berjudul " Pengaruh Koordinasi Terhadap Penigkatan Evektivitas Kerja Karyawan Pada PT. IV (Persero) Medan". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh koordinasi terhadap peningkatan efektivitas kerja karyawan, di mana salah satu variabelnya adalah pendelegasian wewenang. Persamaan dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama meneliti tentang mengenai koordinasi.[13]

B. Kerangka Teori

1. Tinjuan Tentang Koordinasi

a. Pengertian Koordinasi.

Koordinasi ialah segala tindakan ataupun usaha yang sesuai dan mengarah (sinkron dan harmonis) sehingga memungkinkan tercapainya tujuan yang telah di tetapkan, secara tetap, efesien dan efektip. Dari segi manajemen, ini berarti bahwa koordinasi tersebut bersangkutan dengan:

---

[12] Mohammad Anis, *" Koordinasi dan Intregrasi Strategik Bagi Peningkatan Kinerja Pemasaran Dristributor Semen"*, Jurnal, Sains Pemasaran Indonesia, Volume I, No. 2, Tahun 2002, 198–218

[13] Prianatama Rela, 2009, " Pengaruh Koordinasi Terhadap Penigkatan Evektivitas Kerja Karyawan Pada PT. IV Persero Medan", Skripsi, Universitas Sumatera ,medan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Serangkaian tindakan, dengan kualitas dan kuantitas tertentu yang harmonis.
2) Waktu yang di perlukan dalam tindakan-tindakan tersebut.
3) Pedoman pelaksanaannya.

Ketiga faktor inilah yang memungkinkan adanya suatu koordinasi. Dengan demikian suatu koordinasi dalam proses menejemen tersebut bersifat dinamis dan bahkan beberapa ahli memandang koordinasi tersebut sebagai esensi daripada "manajemen.[14]

Sedangkan menurut beach koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya diantara para anggota itu sendiri.[15]

Dari beberapa pengertian koordinasi di atas dapat di simpulkan bahwah koordinasi adalah kerja sama antar unit atau bagian yang menciptakan keharmonisan kerja dalam melakukan proses kegiatan dalam mencapai tujuan bersama.

---

[14] Martoyo, 1988, *Pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinanan*, BPFE, Yogyakarta, hal. l 25.
[15] Melayu Hasibun, 2001, *Manajemen Pasar, Pengertian dan Masalah*, Bumi Aksara, Bandung, hal. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis-jenis Koordinasi

Beberapa jenis koordinasi sesuai dengan lingkup dan arah jalurnya yaitu menurut lingkupnya, terdapat terdapat koordinasi intern yaitu koordinasi antar pejabat unit di dalam suatu organisasi dan organisasi ekstern yaitu koordinasi antar pejabat dari berbagai organisasi atau antar organisasi. Adapun koordinasi ada tiga bentuk yaitu:[16]

1) Koordinasi horizontal yaitu koordinasi antar pejabat atau antar yang mempunyai tingkat hierarki yang sama dalam suatu organisasi dan antar pejabat dari organisasi-organisasi yang setingkat.
2) koordinasi vertikal yaitu koordinasi antar pejabat dari unit-unit tingkat bawah oleh pejabat atasannya atau unit tingkat atasannya langsung, juga cabang-cabang suatu organisasi oleh organisasi induknya.
3) koordinasi diagonal koordinasi antar pejabat atau unit yang berbeda fungsi dan berbeda tingkatan hierarkinya.

c. Prinsip-prinsip Koordinasi.

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam menciptakan koordinasi antara lain:[17]

[16] Dann Sugandha, 1991, *Koordinasi*, *Alat Pemersatu Gerakan Administrasi*, Intermedia, Jakarta, hlm. 25.
[17] Dann Sugandha, 1991, *Koordinasi, Alat Pemersatu Gerakan Administrasi*, Intermedia, Jakarta, hlm.47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) adanya kesepakatan dan keastuan pengertian mengenai sasaran yang harus dicapai sebagai arah kegiatan bersama.
2) adanya kesepakatan mengenai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan oleh masing-masing pihak, termasuk target dan jadwalnya.
3) adanya kataatan atau loyalitas dari setiap pihak terhadap bagian tugas masing-masing serta jadwal yang telah diterapkan.
4) adanya saling tukar informasi dari semua pihak yang bekerja sama mengenai kegiatan dan hasilnya pada suatu saat tertentu, termasuk masalah-masalah yang dihadapi masing-masing.
5) adanya koordinator yang dapat memimpin dan menggerakkan serta memonitor kerja sama tersebut, serta memimpin pemecahan masalah bersama.
6) adanya informasi dari berbagai pihak yang mengalir kepada koordinator sehingga koordinator dapat memonitor seluruh pelaksanaan kerjasama dan mengerti masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh semua pihak.
7) adanya saling hormati terhadap wewenang fungsional masing-masing pihak sehingga tercipta semangat untk saling bantu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sifat-sifat Koordinasi

Beberapa Sifat suatu koordinasi yang kiranya perlu diperhatikan adalah sebagai berikut [18]:

1) Bersifat Dinamis

Ini berarti bahwah dalam proses koordinasi selalu terjadi atau di perlukan adanya penyesuaian-penyesuaian, untuk memungkinkan semua kegiatan dalam proses manajemen senantiasa terarah kepada tercapainya tujuan yang telah di tetapkan. Suatu koordinasi cenderung untuk memperkuat kegiatan manajemen di satu segi dan memperlemah (mengurangi) kegiatan manajeme di lain segi dan seringkali juga menciptakan tindakan-tindakan baru untuk memperlancar tercapainya tujuan.

2) Mencegah Timbulnya Perbedaan dan Pertentangan.

Dengan koordinasi yang tepat, maka perbedaan dan pertentangan dalam organisasi harus dapat dicegah. Oleh karena itu bila perbedaan dan pertentangan tersebut masih saja terjadi maka koordinasi tersebt belum mencapai sasarannya.

3) Menyeimbangkan Secara Tepat Semua Kegiatan Dalam proses Manajemen.

Dengan adanya koordinasi, berbagai kegiatan dalam proses manajemen dapat di ketahui dan diatur sedemikian rupa

[18] Susilo Martoyo, 1988, *Pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinanan*, BPFE, Yogyakarta, hal. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga tercapai keseimbangan yang tepat. Dengan keseimbangan yang sedemikian itu usaha-usaha dalam mencapai tujuan organisasi akan lebih efisien dan efektif.

Ketiga sifat koordinasi diatas sangatlah penting agar suatu koordinasi bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Karena suatu koordinasi diperlukan pertukaran informasi yang kontinyu disertai kesediaan berkompromi dan memperbaikinya untuk kepentingan perusahaan. Banyak orang melihat koordinasi adalah sama dengan tujuan manajemen dan bukan menjadi bagian daripada manajemen.

e. Fungsi-fungsi Koordinasi

fungsi-fungsi tambahan sebagai hal yang fundamental didalam proses manajemen, termasuk didalamnya adalah pemberian wewenang, berkomunikasi, berkonsultasi, mengadakan evaluasi dan intregrasi, pengukuran dan mengukur dan menyusun spesifikasi tugas-tugas tersebut.[19]

Keharmonisan dan keserasian ini haruslah selalu diciptakan baik terhadap tugas-tugas yang bersifat teknis, komersial, finansial, personalia maupun administrasi. Dengan terciptanya koordinasi kerja tersebut maka beban-beban antar bagian akan menjadi seimbang, dan dengan adanya keseimbangan beban maka beban antar bagian akan menjadi seimbang, dan dengan adanya keseimbangan beban maka

[19] Terry, 2009, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, .hal . 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan atau suasana organisasi sebagai keseluruhan akan menjadi selaras.

Keselarasan tersebut akan membawa akibat terjadinya kewajiban di dalam melaksanakan tugas serta mencapai tujuan. Oleh karena itulah maka koordinasi ini juga merupakan usaha untuk menciptakan keadaan yang sering disebut sebagai "Tiga S" yaitu singkatan dari[20]:

1) Serasi, yang dimaksud dengan kata serasi adalah suatu perbandingan yang cocok antara beban tugas dengan pelaksanaan tugasnya yang masing-masing bagian dalam unit organisasinya guna merealisasi tujuan/ sasaran organisasinya.
2) Selaras, yang dimaksud selaras adalah adanya suatu sinkronisasi terhadap karyawan dan manager tentang hal-hal yang mereka pikirkan dan mereka hendaki dalam melaksanakan tugas yang diberikan dari masing-masing bagian dalam unit-unit organisasinya yang guna merealisasikan tujuan / sasaran organisasinya.
3) Seimbang, yang dimaksud dengan seimbang adalah adanya pembebanan yang proposional serta tentang sinkronisasi pelaksanaan tugas dimasing-masing bagian dalam unit organisasinya guna merealisasi tujuan/sasaran organisasi dengan pelaksanaan tugas tersebut.

[20] Indriyono Gito sudarmo dan Agus Mulyono, 1999, *Prinsip-prinsip Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, hal. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiga S ini dalam pelaksanaan koordinasi kerja untuk lapisan bahwa sering di lengkapi dengan dua S lagi sehingga menjadi lima S yaitu:

1) Seragam yag dimaksud seragam adalah adanya kesamaan prinsip dasar dalam pelaksanaan kerja atau tugas-tugas. Keseragaman akan mengakibatkan kemudahan dalam pelaksanaan maupun pengawasannya. Koordinasi pada tinngkat menengah dan tingkat kebawah pada umumnya memerlukan keseragaman disamping untuk memudahkan pelaksanaan dan pengawasan pada umumnya dimaksudkan untuk meningkatkan efesiensi atau penghematan ongkos bagi masing-masing bagian dalam unit organisasi dalam rangka merealisasi tujuan/sasarannya.
2) Serempak, yang dimaksudkan serempak adalah adanya pelaksanaan tugas bagi berbagai atau seluruh bagian dalam unit organisasi yang harus dijalankan secara bersama-sama serta dalam waktu yang bersamaan pula. Hal ini akan membuat pelaksanaan tugas dapat terkoodinasi sehingga dimana saja dalam organisasi akan dapat dengan mudah untk digerakkan searah serta sejalan dengan usaha untuk merealisasikan pencapaian tujuan/sasaran organisasi yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika suatu koordinasi bisa menciptakan keadaan yang sering dengan 5 S, maka suatu koordinasi akan lebih mudah tercapai. Dan tugas-tugas akan dapat terselesaikan dengan lebih efektif dan lebih efisien.

Dan begitu pula jika dalam suatu organisasi yang terkoordinir dengan baik maka akan terdapat kebaikan-kebaikan sebagai berikut:[21]

a. Setiap bagian departemen dapat bekerja dengan beban yang tidak terlampau berat. Hal ini dapat dibayangkan sebagai adanya keseimbangan antara waktu kerja dengan waktu istirahatnya. Dengan adanya koordinasi kerja yang baik maka akan terdapat pemerataan beban tugas-tgas kepada seluruh bagian atau departemen didalam organisasi tersebut, oleh karena itulah maka akan terjadi keseimbangan dan keselarasan bagi segenap unsur dalam organisasi.
b. Setiap bagian departemen akan memperoleh informasi yang jelas tentang peranan mereka dalam partisipasinya terhadap pencapaian tujuan bersama. Disamping itu mereka akan tahu persis tentang apa peranan bagian lain dalam organisasi sehingga mereka mereka dapat memberikan saran-saran serta

[21] Indriyono Gito sudarmo dan Agus Mulyono, 1999, *Prinsip-prinsip Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, hal 148-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komentar-komentar terhadap kemungkinan-kemungkinan ketidakserasian antar bagian yang mungkin terjadi.

c. Skejul kerja bagi seluruh bagian akan dapat saling terkait sehingga akan dapat menjamin penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya.

Untuk menciptakan ketiga hal diatas, memerlukan pengaturan yang baik agar beban dapat disebarkan secara merapat dan seimbang. Pengetahuan yang luas terhadap masing-masing bagian akan dapat memahami bagian yang lain dan sebagiannya.

2. Koordinasi Dalam Perspektif Islam

a. Koordinasi dalam Persefektif Islam

Ajaran islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Hal ini dinyatakan dalam surat ash-Shaff:4. Uucapan ali bin abi thalib yang sangat terkenal,

{االحق بل نظا م ئحلبه البا طل بنظا م}

Artinya: *"Hak atau kebenaran yang tidak diorganisir dengan rapi, bisa dikalahkan oleh kebatilan yang lebih terorganisir dengan rapi"* [22]

Berdasarkan perkataan ali diatas, dapat disimpulka bahwah pengorgaisasian sangatlah urgen, bahkan kebatila dapat mengalahkan

[22] Didin Hafinudin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktek*. Gemma Insani Press. Jakarta. Hal 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu kebenaran yang tidak terorganisir. Dalam sebuah hadist, Rasulullah saw. Bersabda,

{ا ن االه بحب ازا عمل احد كم العمل ان يتقنه} ر واه الطبراني

> Artinya: *"allah sangat mencintai jika seseorang melakukan perbuatan yang terutama dilakukan dengan itqan (kesungguhan dan keseriusan)."*[23]

Kesungguhan dan keseriusan dalam hal ini termasuk kesungguhann dan keseriusan mengorganisasi suatu kegiata. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Mubarok.

> *"jika anda ingin melakukan sebuah perbuatan atau pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya. Jika perbuatan atau pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, jika perbuatan itu baik, teruskanlah, dan jika perbuatan itu jelek, maka berhentilah."* (HR Ibnu Mubarok).[24]

Pesan untuk memikirkan akibat dari suatu perbatan merupakan larangan untuk melakukan sesuatu tanpa sasaran yang jelas, tanpa organisasi yang rapi, dan tanpa tujuan yang jelas.

Organisasi dalam pandangan islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi, tentu ada pemimpin dan bawahan.[25]

---

[23] Didin Hafinudin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktek*. Gemma Insani Press. Jakarta. Hal 100

[24] Didin Hafinudin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktek*. Gemma Insani Press. Jakarta. Hal 101

[25] Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung. 2003, Manajemen Syariah , Gema Insani Press, Jakarta, hal. 100-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tinjauan Tentang Penyewaan.

a. Pengertian Penyewaan.

Penyewaan adalah sebagai peminjaman jasa atau barang dengan tidak mengabaikan suatu ketentuan atau kesepakatan dan syarat yang berlaku didalam organisasi tersebut guna mencapai suatu tujuan.

Adapun barang yang disewa bermacam-macam, tarif dan lama sewa juga bermacam-macam. Contohnya: rumah umumnya disewa dalam satuan tahun, mobil dan gedung dalam satuan hari, dll.

b. Tujan dan fungsi penyewaan.

Pada dasarnya tujuan utama penyewaan adalah untuk memenuhi kebutuhan para konsumen, memperoleh laba dan meningkatkan taraf hidup. Adapun tujuan dan fungsi penyewaan adalah sebagai berikut :

1) Untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
2) Untuk menjalankan fungsi perekonomian.
3) Mendapatkan keuntungan dari masing-masing pihak yaitu penyewa dan pemberi sewa.
4) Penyewa tidak perlu membeli suatu barang atau hanya sebagai pemakai saat membtuhkan saja.[26]

4. Teori Manajemen Masjid

a. Pengertian Manajemen Masjid.

Masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan baik makna fisik maupun makna spritual. Kata masjid itu

[26] Era Sari Munthe, "*Sistem Penyewaan Kontainer Pada PT.Putra Guna Jaya Mulia Jakarta*", Jurnal Komputer, vol.7, no.2, Tahun 2011, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senderi dari kata sajadah-yasjuduh-masdjidan (tempat sujud). Kata masjid di dalam Al-Qur'an telah di ulang sebanyak dua puluh delapan kali. Kata-kata masjid banyak di singgung dalam Al-Qur,an dan hadist, seperti yang tercantum dalam QS. An-Nuur (24) :36 yang menyatakan:

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya: "*Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.*"[27]

Berdasarkan ayat diatas bahwasannya masjid adalah rumah allah, di sanalah umat nya disarankan untuk mengingat dzikir, mensyukuri atas nikmat allah dan menyembahnya dengan khusyu' serta memakmurkannya.

a. Peranan Masjid.

Di indonesia, di manapun tempatnya kita dapat dengan segera menemukan bangunan masjid, karena telah banyak jumlah masjid yang didirikan. Keberadaan masjid menjadi indikator bagi perkembangan agama islam. Masjid di indonesia kebanyakan masih perperan dan berfungsi seperti yang diajarkan rasullaallah SAW yaitu sebagai tempat penyebaran dan pendidikan islam. Namun di singapura ada masjid berubah fungsi, berperan sebagai tempat wisata.

[27] Al Quran. *An-Nur*. Ayat 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung, bisa dikatakan bahwah masjid bisa berperan sebagai berikut:[28]

1) Pusat kegiatan umat islam, baik kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Umat islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegitan sosial yang diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Masjid juga dimanfaatkan untuk pengembangan kegitan ekonomi seperti baitul mal, koperasi masjid dan pengumpulan shadaqoh, infaq dan zakat, dll.
2) Masjid Sebagai Lambang Kebesaran Islam

   Masjid haram dilambangkan sebagai pusat kebesaran islam, dimana di dalamnya terdapat ka'bah sebagai kiblat umat islam di seluruh dunia. Sedangkan masjid istiqlal jakarta dijadikan lambang kebesaran umat islam di indonesia.
3) Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Ilmu

   Para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk di antaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak-anak SD sampai SMA.

[28] Said Agil Husein Al Munawar, 2004, *Pedoman Manajemen Masjid*, Icmi Orsat Cempaka Putih, Jakarta, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak anak lulusan SMA akrab dengan masjid dalam menuntut ilmu pengetahuan di sana.

Sebagi pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun ahirat masjid berperan sangat besar. Banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan berdirinya taman pendidikan al qur'an (TPA), perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain, seperti kursus elektronika, komputer, radio, tv atau kursus bahasa asing. Inilah suatu cara memakmurkan masjid, dimana anak-anak belajar, sementara orang tua yang menunggu melakukan kegiatan memakmurkan masjid seperti adanya pengajian atau melakukan tadarus Al-Qur'an.

b. Fungsi masjid

Jika diamati secara seksama, jumlah masjid di indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid besar, tetapi sepi jama'ah. Tidak jarang pula ditemukan masjid kecil, namun selalu sibuk dengan kegiatan-kegiatannya seperti kegiatan perpustakaan, olah raga, pengajian, poliklinik, baitul mal wattamwil dan lain sebagainya.

1) Tempat untuk Melakukan Ibadah

Sesuai dengan artinya masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai baitullah (rumah allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat islam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti sholat jum'at, sholat tarawih, shalat ied dan shalat-shalat jama'ah lainyaserta iktiqaf.

Tempat untuk Melakukan Kegiatan Pendidikan Keagamaan.

Pendidikan keagamaan banyak di selenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah ba'dah magrib, sering diselenggarakan pengajian anak remaja. Pada malam jum'at, umumnya diselenggarakan pengajian orang tua.

Di beberapa masjid yang cukup besar, bahkan terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa arab, kursus khatib dan masih ada kajian keagamaan lainya.

2) Tempat Bermusyawarah Kaum Muslimin

Pada zaman rasullallah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Dijaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarakan maslah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.

3) Tempat Konsultasi Kaum Muslimin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan, jika suatu masjid juga memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan, dan keluarga.

Sebagai tempat konsultasi, masjid harus memberikan kesan, bahwah masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cera. Sebagai tempat berkonsultasi, masjid mampu menyediakan atau menghasilkan ahli-ahli dalam bidangnya.

Masjid bisa berperan untuk konsultasi masalah pendidikan anak, misalkan perlunya konsultan psikologi yang bisa berpraktek seminggu sekali untuk penanganan anak yang bermasalah dalam belajar, masalah anak kurang berprestasi dan masalah anak lain.

4) Tempat Kegiatan Remaja Islam

Pada beberapa masjid, terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalaui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian bahwah, belum seluruh masjid di manfaatkan oleh para remaja islam secara oktimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi islam, kelompok oraga masjid, kelompok kesenian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja islam, kelompok studi group islam, dan masih bayak kegiatan lain yang dilakukan.

5) Tempat Penyelenggaraan pernikahan.

Masjid sebagai tempat ibadah, juga bermanfaatkan sebagai, tempat penyelengaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin.

Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial. Peristiwa ini belum banyak di pahami oleh kaum muslimin sendiri, karena para pemimpin islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan.

Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain di anggap bahwah masjid tempat suci karena dianggap tempat shalat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id